

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup demi kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai fondasi utama perekonomian nasional, yang dapat dilihat dari tiga indikator penting. *Pertama*, jumlah UMKM yang sangat banyak dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. *Kedua*, UMKM memiliki kapasitas yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja. *Ketiga*, UMKM memberikan kontribusi yang substansial terhadap pendapatan nasional.¹ Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.²

Setiap usaha memerlukan pengembangan guna untuk memperluas dan mempertahankan keberlangsungan serta keberlancaran oprasionalnya. Dalam rangka melaksanakan pengembangan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai aspek termasuk produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan lain-lainnya. Untuk meningkatkan kualitas usaha, para pelaku

¹ Abas Kasim and others, 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm', *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16.3 (2023), pp. 665–73, doi:10.35508/jom.v16i3.11953.

² Fifian Permata and others, 'Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM (Teori & Studi Kasus)' (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

usaha perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha tersebut. Faktor yang dimaksud yaitu dalam segi rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha, kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi.³

Menurut data dan statistik UMKM Indonesia pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp 9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran di Indonesia. Upaya pemerintah dalam memajukan UMKM dengan membentuk beberapa program diantaranya yaitu: UU Cipta Kerja, Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BII), Perluasan Ekspor Produk Indonesia pada AOSD (*Asean Online Sale Day*).⁵

Tabel 1. 1 Data UMKM di Indonesia 2019-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Pertumbuhan (%)
1	2019	65.47	1,98%
2	2020	64	-2,24%
3	2021	65.46	2,28%
4	2022	65	-0,70%
5	2023	66	1,52%

Sumber: Data dan Statistik UMKM Indonesia⁶

³ Rachmawan Budiarto, Susetyo Hario Putero and others, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Gadjah Mada University Press, 2015). Hal.14.

⁴ Kadin.id, Data dan Statistik UMKM. Diakses melalui situs: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/> pada tanggal 25 Agustus 2024

⁵ Iin Khairunnisa and others, *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, ed. by Ariyanto and Tri Putri Wahyuni (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁶ Kadin.id, Data dan Statistik UMKM. Diakses melalui situs: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/> pada tanggal 25 Agustus 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Artinya UMKM tersebut masih belum bisa berkembang secara maksimal. Permasalahan yang dihadapi dalam setiap UMKM berbeda-beda. Namun permasalahan-permasalahan yang sering terjadi adalah terbatasan modal, sumber daya manusia yang kurang memadai, harga bahan baku yang fluktuatif dan kesulitan dalam pemasaran produknya.⁷

Berdasarkan data yang tercatat, jumlah UMKM yang terdaftar di Kota Tasikmalaya pada tahun 2019-2023 dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Kota Tasikmalaya Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2019	14.000
2	2020	14.600
3	2021	15.100
4	2022	16.500
5	2023	17.000

Sumber: Hasil Wawancara⁸

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya meningkat yang memberikan dampak positif apabila dikelola dengan baik. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di wilayah Priangan Timur yang memiliki industri ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Namun, pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya dihadapkan pada kendala diberbagai aspek seperti sumber daya manusia, promosi, teknologi,

⁷ Arni Lasoma, Sofhian Sofhian, and Yusran Zainuddin, 'Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango', *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2.2 (2021), pp. 45–60.

⁸ Wawancara dengan Rd Ratih Siti Nurjanah tanggal 31 Juli 2024 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

kelembagaan, dan permodalan. Hal ini menyebabkan daya saing UMKM masih tergolong rendah baik secara nasional maupun secara global.⁹ Artinya, perkembangan UMKM di Kota Tasikmalaya masih belum optimal. Beberapa UMKM masih mengalami kendala dalam keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran produknya, dan harga bahan baku yang fluktuatif.

Di tengah memiliki potensi yang besar, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya masih mengalami berbagai kendala. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam permodalan, penetrasi pasar, dan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber permodalan merupakan salah satu penghambat utama bagi inovasi dan ekspansi usaha. Tanpa adanya dukungan finansial yang memadai, pelaku UMKM akan kesulitan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Permodalan adalah keseluruhan sumber daya finansial yang diperlukan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan sebuah usaha. Ini mencakup semua bentuk investasi yang digunakan untuk mendukung operasional bisnis, termasuk modal sendiri (*equity*) dan modal pinjaman (*debt*). Permodalan yang memadai sangat penting bagi kelangsungan dan

⁹ Syti Sarah Maesaroh, 'Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya Melalui Pemanfaatan System Informasi Geografis (SIG)', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11.1 (2020), pp. 61–74.

¹⁰ Wawancara dengan Rd Ratih Siti Nurjanah tanggal 31 Juli 2024 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

pertumbuhan usaha, karena memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar.¹¹

Permodalan mencakup semua sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha, termasuk investasi dalam pengembangan produk.¹² Permodalan berperan sebagai faktor penentu dalam pertumbuhan usaha, karena ketersediaan modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk ekspansi.¹³ Selain itu juga, Permodalan penting untuk mendukung inovasi, di mana perusahaan memerlukan dana untuk penelitian dan pengembangan produk baru.¹⁴

Penetrasi pasar merupakan alternatif yang digunakan untuk mengembangkan strategi dalam perluasan cakupan pangsa pasar untuk suatu produk atau jasa tertentu. Penetrasi pasar merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan strategi untuk memperluas cakupan pangsa pasar untuk suatu produk atau jasa tertentu.¹⁵

Selain itu, pemanfaatan teknologi merupakan elemen yang sangat penting. Teknologi informasi dan komunikasi berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas akses pasar bagi UMKM. Di Kota Tasikmalaya, penerapan teknologi dalam aspek pemasaran dan manajemen

¹¹ Agus Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi* (Gramedia Pustaka Utama, 2020).

¹² Hasanah, R. "Permodalan dan Keberlanjutan Usaha Kecil." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2022: 78-90.

¹³ Mulyadi, Y. (2021). "Pengaruh Permodalan terhadap Pertumbuhan Usaha". *Jurnal Manajemen dan Perilaku Organisasi*, 14(3), 67-80.

¹⁴ Puspita Lianti Putri and Budi Widadi, 'Peran Inovasi Dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM Di Era Digital', *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.4 (2024), pp. 180–89, doi:10.61132/maeswara.v2i4.1113.

¹⁵ Andrian and others, *Manajemen Pemasaran* (Rena Cipta Mandiri, 2022).

dapat mendukung UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tren konsumen.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa UMKM di Kota Tasikmalaya, ditemukan berbagai hambatan dalam usahanya. Seperti Bapak Asep Hidayat, pengusaha pakaian menyampaikan bahwa hambatan usahanya yaitu jangkauan target pasar yang belum meluas dan modal hanya berasal dari individu.¹⁶

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Neneng Gita Andriani dan Ibu Cucu Rosmawati, menyampaikan bahwa usahanya menghadapi berbagai tantangan termasuk keterbatasan modal yang sebagian besar bersumber dari dana pribadi. Meskipun akses dari pembiayaan bank relatif mudah, besarnya cicilan menjadi masalah tersendiri. Selain itu penggunaan teknologi untuk pemasaran belum dimanfaatkan secara maksimal, karena mayoritas konsumen lebih memilih berbelanja secara langsung, dan harga bahan baku yang pluktuatif juga menjadi hambatan dalam oprasional usaha.¹⁷

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Epi Siti Mudrikah, menyampaikan bahwa hambatan dalam usaha bordir ini dari segi pemasaran secara *online* tidak dapat dioptimalkan akibat produk yang dihasilkan bersifat terbatas, *custom*, dan memiliki harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan usaha lainnya.¹⁸ Selain itu, Ibu Astina menyampaikan bahwa hambatan yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Hidayat salah satu pelaku usaha pakaian di Kecamatan Bungursari pada hari Kamis, 16 Februari 2025 pukul 10.00.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Neneng Gita Andriani dari Kecamatan Cipedes dan Ibu Cucu Rosmawati dari Kecamatan Cibeureum, pelaku usaha warung nasi pada hari Rabu, 12 Februari 2025 pukul 15.00.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Epi Sti Mardikah salah satu usaha butik bordir di Kecamatan Tamansari pada hari Kamis, 13 Februari 2025 pukul 11.00.

dihadapinya yaitu keterbatasan dalam modal usaha, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menambah stok dalam jumlah yang lebih besar.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Iasoma, Shofian dan Zainuddin (2021) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nabawi dan Basuki (2022) mengungkapkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Hartomo (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemetaan kondisi kinerja UMKM di Surakarta rata-rata menghadapi permasalahan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya promosi, serta dalam permodalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiarningtias (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangann Jumlah UMKM di Kota Magelang”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Magelang meliputi permodalan, kemampuan manajerial, pemasaran, dan peran pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Permodalan, Penetrasi Pasar dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya”**.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Astina salah satu pelaku usaha warung sembako di Kecamatan Purbaratu pada hari Kamis, 13 Februari 2025 pukul 14.00.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh permodalan terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh penetrasi pasar terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat pengaruh permodalan, penetrasi pasar dan pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh permodalan terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penetrasi pasar terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh permodalan, penetrasi pasar dan pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi kalangan akademis, juga menambah wawasan tentang permodalan, penetrasi pasar dan pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan pembelajaran dan tambahan wawasan pengaruh permodalan, penetrasi pasar dan pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
- b. Bagi UMKM Kota Tasikmalaya sebagai bahan evaluasi dalam penerapan permodalan, penetrasi pasar dan pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
- c. Bagi Fakultas Agama Islam sebagai sumbangan pengetahuan praktis mengenai pengaruh permodalan, penetrasi pasar dan pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
- d. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.